

Pelatihan penyusunan modul Bahasa Inggris untuk pembelajaran di kelas dan jarak jauh

Wahyu Taufiq , Vevy Liansari, Joko Susilo

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

 wahyutaufiq1@umsida.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4953>

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan Sekolah Menengah Pertama Aisyiyah *Boarding School* Malang (SMP ABSM) mengadakan pembelajaran jarak jauh. SMP ABSM yang merupakan amal usaha yang dikelola oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Malang melaksanakan proses dan materi pembelajaran yang disajikan mengalami banyak perubahan termasuk dalam membuat dan menyajikan media dan materi yang layak untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh, khususnya di pelajaran Bahasa Inggris. Di samping itu, para guru dan pihak manajemen sekolah memiliki komitmen untuk menyesuaikan diri dengan membuat media dan materi pembelajaran yang baik selama pandemi maupun setelah pandemi berakhir. Oleh karenanya, tim pengusul mengajukan diri untuk membuat pelatihan dan pendampingan pembuatan modul pelajaran Bahasa Inggris yang di dalamnya mencakup pembuatan media dan materi yang mendukung selama pembelajaran jarak jauh maupun ketika proses pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan. Dengan serangkaian proses pelatihan dan pendampingan, telah dihasilkan seperangkat modul pembelajaran Bahasa Inggris yang digunakan selama pandemi berlangsung. Diharapkan pula, modul ini akan tetap dipakai ketika pembelajaran kembali normal, sehingga bisa disajikan di kelas seperti biasa.

Kata Kunci: Modul; Bahasa Inggris; Pandemi

Preparing English modules for classroom and distance learning

Abstract

The Covid-19 pandemic has forced Aisyiyah Islamic Boarding School and Malang Junior High School (SMP ABSM) to organize distance learning. SMP ABSM is a business charity managed by the Regional Leadership of Aisyiyah (PDA) Malang Regency that has had their learning processes and materials undergo many changes including creating and presenting appropriate media and materials for distance learning activities, especially in English lessons. Furthermore, the teachers and school management are committed to helping the students adapt by making available relevant media and learning materials during and after the pandemic. Subsequently, the proposing team volunteered to provide training and assistance in the creation of English learning modules (which included supporting media and materials for both distance and face-to-face learning). With a series of training and mentoring processes, a set of English learning modules were produced and used during the pandemic. When learning finally returns to normal, the modules can still be presented in class.

Keywords: Module; English; Pandemic

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Pertama Aisyiyah Boarding School Malang (SMP ABSM) merupakan amal usaha milik persyarikatan Muhammadiyah berupa Sekolah Menengah Pertama yang berbentuk pondok yang khusus menerima siswa putri. Sekolah ini dikelola oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Malang berdiri pada tanggal 01 juli 2012.

Dari hasil observasi dan diskusi, ditemukan bahwa selama pandemi Covid-19 sekolah mengadakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini menyebabkan proses dan materi pembelajaran yang disajikan mengalami banyak perubahan. Ditambah lagi, belum ada kejelasan seperti apa situasi ke depan, apakah selanjutnya pembelajaran akan dilaksanakan secara jarak jauh atau di dalam kelas. Faktanya, sementara ini para guru belum memiliki modul yang bisa membantu mewakili kedua situasi di atas dan memiliki keterbatasan dalam membuat dan menyajikan media dan materi yang layak, khususnya untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh yang selama ini belum pernah dibuat.

Sesuai dengan keahlian dan kepakaran tim dari Umsida selaku pengusul, pelatihan dan pengabdian di khususkan pembuatan modul pelajaran Bahasa Inggris, agar produk yang dihasilkan bisa lebih optimal. Pertimbangan ini juga didukung oleh permintaan guru pengajar untuk bisa menyampaikan ilmu secara optimal dengan tetap menyesuaikan kondisi yang ada.

Para guru dan pihak manajemen sekolah memiliki komitmen untuk menyesuaikan diri dalam pembuatan media dan materi pembelajaran yang baik selama pandemi maupun setelah pandemi berakhir. Namun, pihak sekolah dan guru memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk mendukung hal tersebut. Oleh karenanya, tim pengusul mengajukan diri untuk membuat pelatihan dan pendampingan pembuatan modul yang di dalamnya mencakup materi mendukung selama pandemi berlangsung. Selanjutnya, modul ini akan tetap dipakai ketika pembelajaran kembali normal, sehingga bisa disajikan di kelas seperti biasa agar selanjutnya modul ini bisa menjadi pegangan untuk pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini didukung oleh beberapa hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya. Yang pertama yaitu [Santoso, Taufiq, & Liansari \(2018\)](#) dengan penelitian berjudul *"Implementing Organize Your Speech Posted In Social Media To Improve The Students' Ability In Public Speaking"*. Di dalam penelitian ini, beberapa hal yang bisa ditiru dan modifikasi adalah penggunaan media *online* dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris. Penggunaan alat perekam video menjadi lebih bernilai inovatif ketika digunakan dengan menggunakan materi Bahasa Inggris yang sesuai. Selama ini siswa sebagai pembelajar Bahasa Inggris tidak bisa mengetahui letak kelemahannya karena hanya mendapatkan deskripsi dari orang lain. Dengan adanya alat rekaman video ini siswa mampu mengevaluasi diri sendiri dan memperbaiki sebelum akhirnya memutuskan untuk mengumpulkan atau mengunggah hasil akhir di media sosial. Selanjutnya, [Taufiq \(2015\)](#) menjelaskan dalam penelitian berjudul *"Teaching English Using Social Media for the First Year of University Students"*, memberikan rangkaian praktik penggunaan media *online* dalam pengajaran Bahasa Inggris yang bisa diterapkan secara daring maupun luring. Selama ini, salah satu kendala dasar pembelajar Bahasa Inggris adalah meyakini bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa yang susah untuk dikuasai. Meskipun sudah dipelajari lewat bangku

sekolah selama bertahun-tahun sejak Sekolah Menengah Pertama. Artikel ini memberikan perspektif baru bahwa Bahasa Inggris bisa dipelajari dengan cara yang lebih baik dan alami. Dengan adanya bukti empiris yang disajikan dalam kedua penelitian ini, pembelajar Bahasa Inggris bisa memperbaiki pola pikir bahwa Bahasa Inggris bisa dipelajari sejak awal hingga menjadikan dirinya memiliki kemampuan bilingual. Selanjutnya, dalam pembuatan modul itu sendiri menyesuaikan standar yang dianjurkan oleh [Dikmenjur \(2004\)](#).

2. Metode

Untuk bisa memberikan pelatihan dan pengabdian yang terarah, tim melakukan serangkaian proses dalam rangka menemukan permasalahan yang sesungguhnya, yang selanjutnya bisa memberikan usulan solusi berdasarkan temuan dan kesesuaian dengan guru dan pihak sekolah. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan, tim melakukan beberapa tahap, yaitu: (a) observasi, (b) sosialisasi, (c) pelatihan, (d) pendampingan, dan (e) evaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi guru di SMP ASBM memberikan hasil sesuai dengan tahapan sebagai berikut.

3.1. Observasi

Tahap ini dilaksanakan di bulan September 2020. Tim mendapatkan informasi awal perihal kondisi dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa pertemuan informal dengan pimpinan sekolah dan beberapa guru. Melalui kegiatan observasi, tim menemukan bahwa sekolah memerlukan pelatihan penyusunan modul karena dampak pandemi yang telah merubah proses belajar mengajar. Sementara ini, kegiatan belajar mengajar diadakan secara daring, namun suatu saat tentu kondisi ini akan berakhir dan kelas akan kembali seperti semula.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan sekolah dan beberapa guru di sana, diperoleh informasi bahwa sekolah membutuhkan pelatihan sekaligus pendampingan untuk menyusun modul yang sesuai, agar guru bisa mengirimkan ilmu pengetahuan dengan lebih maksimal, murid bisa belajar dengan mudah, dan orang tua bisa mendampingi dengan bantuan modul yang ada.

Dalam tahap ini, pengabdian juga mendapatkan informasi aktivitas dan pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan, untuk bisa dijadikan dasar pengembangan materi yang akan dipersiapkan. Tim menemukan bahwa para guru sudah menyiapkan materi sesuai dengan kemampuan dan kemauan yang dimiliki masing-masing. Beberapa juga sudah memiliki modul dengan bentuk yang tidak seragam. Diharapkan, setelah diadakan pelatihan ini, akan terbentuk modul yang lebih rapi dan seragam sesuai dengan kebutuhan guru dan sekolah serta murid yang menerima pembelajaran.

3.2. Sosialisasi

Tim abdimas dan pihak terkait telah berdiskusi untuk membuat *workplan* (rencana kerja), yang berupa nama kegiatan serta waktu pelaksanaan. Sehingga waktu kegiatan pengabdian tidak mengganggu kegiatan sekolah. Dalam tahap ini, tim pengabdian

mensosialisasikan waktu dan tempat kegiatan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat tersebut.

Tim memberikan penjelasan secara lisan perihal rencana pengabdian tersebut untuk selanjutnya diatur waktu dan tempat serta berbagai keperluan yang menunjang kegiatan pelatihan. Diharapkan, para guru bisa mempersiapkan diri, baik dari sisi waktu, tempat maupun materi yang sudah dimiliki dan pakai selama ini, agar ketika kegiatan dilaksanakan memberikan hasil yang lebih optimal.

3.3. Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2020 bertempat di SMP ABSM ([Gambar 1](#)). Kegiatan pelatihan diikuti oleh semua guru. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar semua guru bisa menerima materi pengembangan modul yang bisa diterapkan selama masa pandemi maupun setelah berakhir. Sedangkan pengembangan modul sendiri akan di khususkan kepada pembelajaran Bahasa Inggris kelas VIII yang sejak awal sudah disesuaikan dengan kepakaran yang dimiliki oleh para pengabdian dan tujuan awal dari pengabdian ini yaitu penyusunan modul untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Meskipun demikian, pengajar yang lain juga tetap mengembangkan modul dengan disesuaikan kebutuhan masing-masing.



[Gambar 1](#). Dokumentasi setelah pelaksanaan pelatihan

Kegiatan pelatihan berisi materi tentang penyusunan modul sesuai rekomendasi [Dikmenjur \(2004\)](#). Selanjutnya, beberapa materi di dalam pembelajaran Bahasa Inggris juga menggunakan teori [Santoso, Taufiq, & Liansari \(2018\)](#) dan [Taufiq \(2015\)](#) yang merekomendasikan penggunaan berbagai media *online* dalam meningkatkan dan memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Materi yang disusun di dalam modul dipersiapkan untuk dipraktikkan secara daring, maupun secara klasikal.

Kegiatan pelatihan selanjutnya diakhiri dengan sesi tanya jawab dan praktik penyusunan modul di akhir kegiatan pelatihan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil modul yang disusun untuk didiskusikan bersama.

3.4. Tahap Pendampingan

Tahap ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu secara pertemuan langsung ([Gambar 2](#)) dan daring ([Gambar 3](#)). Secara daring, komunikasi dilakukan melalui media *online* seperti *whatsapp* dan *email*. Melalui *whatsapp*, tim dan mitra berkomunikasi tentang materi yang bisa didiskusikan secara intensitas, hal ini yang paling sering dilakukan. Selanjutnya draft modul dikirim melalui email untuk didiskusikan melalui media *whatsapp* maupun pertemuan langsung sesuai perjanjian. Selama ini, pertemuan

diadakan di sekolah. Tim dan mitra saling memberikan masukan terkait modul yang disajikan.



Gambar 2. Pendampingan secara luring



Gambar 3. Pendampingan melalui zoom

Proses pendampingan berjalan cukup lama, yaitu sejak bulan November 2020 hingga pertengahan Januari 2021. Hal ini dikarenakan kesibukan para guru untuk mengajar. Dalam menyusun modul itu sendiri, para guru menyusun dengan cara mencicil sesuai jadwal pengajaran yang dilakukan setiap minggunya. Dalam kegiatan, modul yang lebih difokuskan adalah modul pelajaran Bahasa Inggris. Tim pengabdian dan para guru tersebut selanjutnya mendokumentasikan materi yang sudah disusun tersebut dalam sebuah modul yang bisa dijadikan pegangan, untuk bisa dipergunakan baik selama pandemi maupun jika sudah berakhir dan kembali ke kelas normal (Gambar 4).

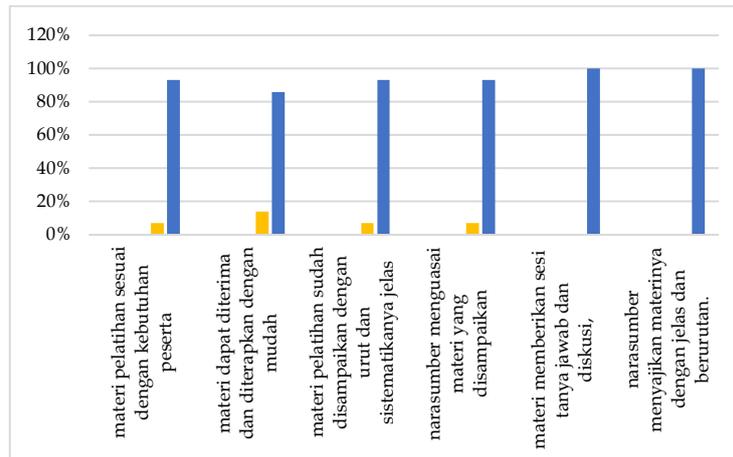


Gambar 4. Modul pembelajaran sebagai hasil pelatihan

3.5. Evaluasi

Berdasarkan evaluasi kegiatan pelatihan (Gambar 5), ditemukan bahwa para guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan diikuti oleh 14 orang guru dari total 15 orang. Berdasarkan evaluasi yang dibagikan melalui *google form* ditemukan bahwa 93% peserta berpendapat bahwa materi pelatihan sudah sangat sesuai dengan kebutuhan peserta, sedangkan sisanya berpendapat sudah cukup sesuai. Untuk materi pelatihan, 12 orang peserta atau 86% peserta berpendapat bahwa materi dapat diterima dan diterapkan dengan mudah, sedangkan 2 orang peserta sisanya berpendapat bisa cukup diterima dan diterapkan. Selanjutnya, 93% peserta berpendapat bahwa materi pelatihan sudah disampaikan dengan sangat urut dan sistematikanya jelas, sisanya berpendapat sudah cukup. Sebanyak 93% peserta berpendapat bahwa narasumber sangat menguasai materi yang disampaikan, sedangkan 1 orang peserta berpendapat cukup menguasai materi yang disampaikan.

Selanjutnya, 100% peserta setuju bahwa materi memberikan sesi tanya jawab dan diskusi, serta menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan.



Gambar 5. Hasil evaluasi pelatihan

Selanjutnya, selama pelaksanaan kegiatan, tim pengusul selalu berkoordinasi dengan mitra, sehingga dalam prosesnya mitra memahami dan dapat menjalankan secara mandiri atas teknologi yang telah ditransfer melalui kegiatan pelatihan, pendampingan secara intensif dari masing-masing kegiatan. Dalam pelaksanaan program ini tim akan selalu mengevaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi. Sehingga kerja sama tim dapat terwujud dan masing-masing anggota tim dapat mengoptimalkan potensi dan bidang pakarnya. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, tim pengusul akan tetap hadir sebagai pendamping serta konsultan saat program ini selesai. Agar tetap ada kelanjutan serta evaluasi sekiranya selama kelanjutan program dilaksanakan.

4. Kesimpulan

Kegiatan telah berjalan dengan lancar dengan menggunakan kesempatan waktu dan sarana dengan maksimal. Keterbatasan waktu dan tenaga khususnya guru dalam membuat media merupakan salah satu kendala dalam kegiatan ini, karena memerlukan waktu dan keahlian khusus dalam membuat berbagai media pendukung.

Saran yang dapat diberikan yaitu sekolah dan guru bisa tetap berkomunikasi dengan tim pengusul, sekaligus memastikan agar ilmu yang disampaikan bisa bermanfaat untuk guru dan sekolah. Sekolah melalui kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum perlu memantau keberlanjutan program ini agar para guru bisa menyelesaikan modul yang baik sesuai yang diharapkan

Acknowledgement

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu segenap pimpinan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan kegiatan ini secara administrasi dan finansial. Kami juga berterima kasih kepada segenap pimpinan dan

guru di SMP ABSM yang bersedia menerima kami selaku tim dari Umsida untuk mengadakan pengabdian di SMP ABSM, serta semua pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Dikmenjur. (2004). *Kerangka Penulisan Modul*. Jakarta: Dikmenjur, Depdiknas.
- Santoso, D. R., Taufiq, W., & Liansari, V. (2018). Implementing Organize Your Speech Posted in Social Media To Improve the Students ' Ability in Public Speaking. In *Proceeding International Seminar on English Language Teaching and Researcher (ELTAR)* (hal. 1015-1027).
- Taufiq, W. (2015). Teaching English Using Social Media For The First Year Of University Students. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema "Peningkatan Kualitas Peserta didik Melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 123-132.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
